

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2013 – 2016**

*THE INFLUENCE CAPITAL STRUCTURE AND ASSET GROWTH ON THE PROFITABILITY OF
AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED IN BEI PERIOD 2013 -2016*

Oleh:

Victor P. Tandi¹
Parengkuan Tommy²
Victoria N. Untu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹vthito@gmail.com
²tparengkuan197@gmail.com
³Victorianesyeuntu@yahoo.com

Abstrak: Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2013 – 2016. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan otomotif. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil pengujian hipotesis 1 dan 2, hasil penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *struktur modal* dan *pertumbuhan aset* terhadap *profitabilitas*. Hipotesis 3, secara simultan *struktur modal* dan *pertumbuhan aset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan lagi profitailitas yang ada.

Kata kunci: *struktur modal, pertumbuhan aset, profitabilitas.*

Abstract: *The automotive industry is one of the many industries that have experienced a very tight competition, this can be addressed by the increasing number of business actors entering this sector. Automotive itself is an industry engaged in producing the needs of the community in the form of vehicles sebagai means of transportation. This study aims to see the effect of capital structure and asset growth on profitability in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2016. Sampling method using purposive sampling method, which uses a sample with certain criteria, companies that publish financial statements respectively during the period 2013 - 2016. The sample used is 9 automotive companies. The method used is multiple linear analysis. The results of hypothesis testing 1 and 2, partial research results there is no significant effect of capital structure and asset growth on profitability. Hypothesis 3, simultaneously capital structure and asset growth have no significant effect on profitability. It can be concluded that companies need to improve their existing profitability.*

Keywords: *capital structure, asset growth, profitability.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Mobilitas masyarakat yang semakin hari semakin tinggi menuntut mereka untuk memiliki kendaraan pribadi, oleh karena itu perusahaan otomotif menawarkan berbagai kategori sesuai dengan kebutuhan konsumen. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang otomotif dikuasai oleh berbagai produsen produk otomotif dari mancanegara, seperti merek Honda, Toyota, Suzuki, Nissan, Mazda yang berasal dari Jepang, Chevrolet, Ford yang berasal dari Amerika, BMW, Volkswagen, dan Mercedes Benz yang berasal dari Jerman, dan beberapa merek mobil dari negara lainnya.

Dunia otomotif semakin lama semakin semarak dan mengalami kemajuan, hal ini dapat terlihat dapat terlihat dengan bermunculannya inovasi – inovasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyatakan pertumbuhan industri otomotif nasional mengalami kemajuan yang dapat dibanggakan. Industri otomotif nasional terus mengalami pertumbuhan signifikan. Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala. Antara lain isu kenaikan harga minyak, lonjakan tariff daftar listrik, harga gas, bahkan kebijakan moneter.

Kebutuhan modal akan sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus tahu berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara DER, Pertumbuhan Aset, terhadap ROE, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA**Pengertian Laporan Keuangan**

Fahmi (2011: 22), Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Pengertian Industri Otomotif

Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Pengertian Profitabilitas

Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa: rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pengertian Struktur Modal

Martono dan Harjito (2010: 240), Struktur Modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang di tunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan operasional.

Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau DER juga merupakan rasio leverage, yang biasa digunakan juga untuk mengukur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total equity. Nilai DER yang semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendirinya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan cara, (Kasmir, 2009):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito, 2013: 133), maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{asset } t - \text{asset } t-1}{\text{asset } t-1} \times 100\%$$

Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005:225), Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan cara:

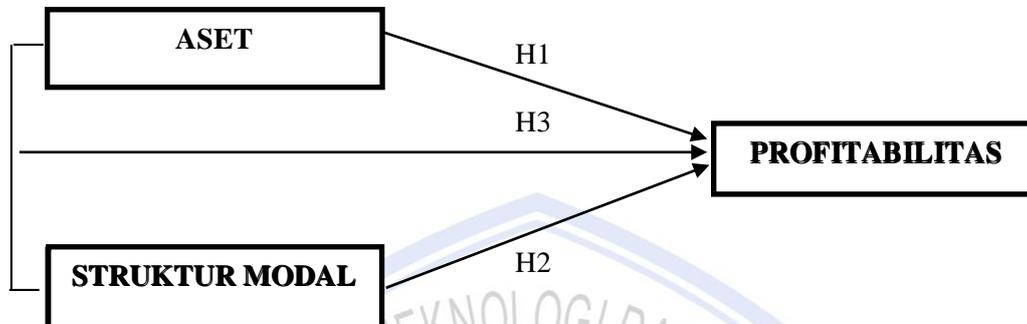
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Violita (2017) Nilai profitabilitas dan harga saham perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor sebagai dasar pertimbangan kegiatan saham yang akan dipilih. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, semakin membaiknya struktur modal memberikan keterlibatan pada kinerja manajemen dalam kebijakan pendanaan. Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Swastika (2017) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014 – 2016. Hal ini menunjukkan utang yang meningkat tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aktiva yang meningkat akan menurunkan profitabilitas. Aktiva yang dimiliki berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori 2018

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas, (Sugiyono 2012: 9) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat jadi disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Tempat penelitian

Penelitian ini dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ada 13, dan 9 sampel dalam penelitian

Pengujian Statistik

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jika nilai profitabilitas > 0.05 maka H_a diterima sebaliknya jika nilai profitabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan F (Uji f) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum hipotesisnya dituliskan secara berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

H_a : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2011:139)

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011:105), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

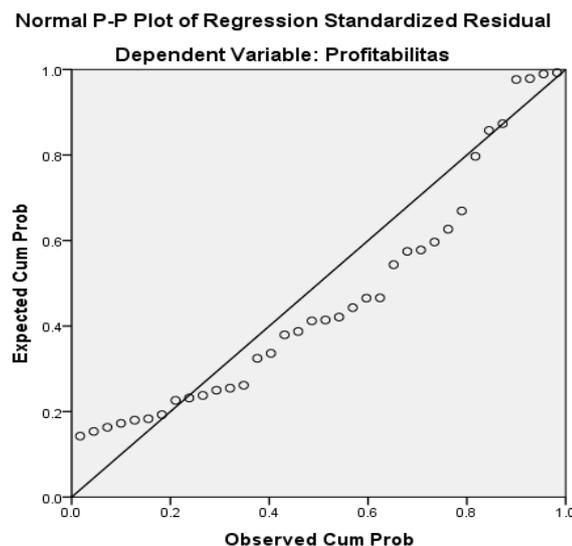
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2012:11)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2: Uji Normalitas
Sumber: Data Olahan SPSS 21

Gambar 2, sebaran data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian memenuhi uji normalitas.

Tabel 1 Uji Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	Vif
1 (Constant)	116.854	23.982		4.873	.000		
Struktur Modal	-.059	.042	-.240	-1.385	.175	.954	1.048
Peretumbuhan Aset	.011	.073	.027	.154	.879	.954	1.048
Peretumbuhan Aset	.011	.073	.027	.154	.879	.954	1.048

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Dapat dilihat dalam Tabel 1 hasil uji multikolinearitas nilai tolerance variabel struktur modal (X1) adalah 0,954, sedangkan nilai VIF dari variabel struktur modal adalah 1,048, begitu juga dengan variabel pertumbuhan aset (X2) nilai tolerancenya adalah 0,954, dan nilai VIF 1,048, dapat dilihat nilai dari kedua variabel tersebut 0,919 melebihi angka 0,10, jadi tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai VIF 1,088 kurang dari 10,00, jadi tidak terjadi multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel 2 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erroe Of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 ^a	.055	-.002	104.21802	.612

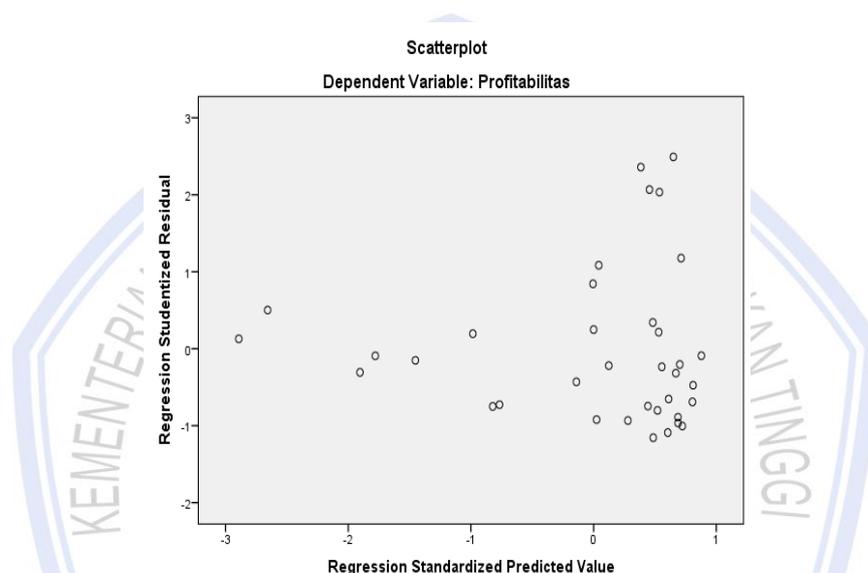
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan hasil output pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DW pada penelitian ini berkisar antara -2 dan 2 yaitu 0,612. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3: Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan Gambar 4.2 grafik scatterplot, titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik – titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, titik – titik tidak membentuk sebuah pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Table 3 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	116.854	23.982	-.240	4.873	.000
Struktur Modal	-.059	.042	.027	-1.382	.175
Pertumbuhan Aset	.011	.073		.154	.879

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka hasil persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh

$$Y = 116,854 + 0,059X_1 + 0,011X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan konstanta a sebesar 116,854, ini berarti jika nilai struktur modal dan pertumbuhan aset memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat profitabilitas sebesar 116,854. Nilai koefisien struktur modal untuk variabel X1 sebesar 0,059, ini menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan struktur modal satu satuan maka variabel (Y) profitabilitas akan naik sebesar 0,059 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari yang lain dari model regresi tetap.

Nilai koefisien pertumbuhan aset untuk variabel X2 sebesar 0,011, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini mengandung arti bahwa setiap pertumbuhan aset satu satuan maka variabel (Y) akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari yang lain dari model regresi tetap.

Table 4 Uji Statistik f (Uji Signifikan Parameter Individual)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	21056.847	2	10528.423	.969	.390 ^b	
Residual	358426.042	33	10861.395			
Total	379482.889	35				

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, Struktur Modal

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Tabel 4 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas adalah sebesar signifikansi 0,390, dan nilai f hitung 0,969 nilai f tabel 3,32, dapat dilihat nilai signifikansi $0,390 > 0,05$, dan nilai f hitung $0,969 < f$ tabel 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Table 5 Uji Statistik t (Uji Signifikan Parameter Individual)

Coefficients ^a						
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1 (Constant)	116.854	23.982	-.240	4.873	.000	
Struktur Modal	-.059	.042	.027	-1.382	.175	
Pertumbuhan Aset	.011	.073		.154	.879	

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa struktur modal menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,175, dapat dilihat nilai signifikan $0,175 > 0,05$, dan dapat dilihat dari Tabel 4.8 di atas nilai t hitung sebesar -1,385 dan nilai t tabel 2,035, jadi t hitung $-1,385 < t$ tabel 2,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,879, dapat dilihat nilai signifikan $0,879 > 0,05$, dan nilai dari t hitung sebesar 0,154, dan nilai t tabel 2,035, yang berarti t hitung $0,154 < t$ tabel 2,035.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi untuk pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas adalah sebesar signifikansi 0,390, dan nilai f hitung 0,969 nilai f tabel 3,32, dapat dilihat nilai signifikansi $0,390 > 0,05$, dan nilai f hitung $0,969 < f$ tabel 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, struktur modal menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,175, dapat dilihat nilai signifikan $0,175 > 0,05$, dan dapat dilihat dari Tabel 4.8 di atas nilai t hitung sebesar -1,385 dan nilai t tabel 2,035, jadi t hitung $-1,385 < t$ tabel 2,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,879, dapat dilihat nilai signifikan $0,879 > 0,05$, dan nilai dari t hitung sebesar 0,154, dan nilai t tabel 2,035, yang berarti t hitung $0,154 < t$ tabel 2,035. Jadi dapat dikatakan Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal dan pertumbuhan aset secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,390, dan nilai f hitung 0,969 nilai f tabel 3,32, dapat dilihat nilai signifikansi 0,390 > 0,05, dan nilai f hitung 0,969 < f tabel 3,32, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan aset secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,175, dapat dilihat nilai signifikan 0,175 > 0,05, dan dapat dilihat dari tabel di atas nilai t hitung sebesar -1,385 dan nilai t tabel 2,035, jadi t hitung -1,385 < t tabel 2,035.
3. Variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,153, dapat dilihat nilai signifikan 0,879 > 0,05, dan nilai dari t hitung sebesar 0,154, dan nilai t tabel 2,035, yang berarti t hitung 0,154 < t tabel 2,03

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipakai bagi pihak – pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Emiten diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi bagi investor.
2. Bagi investor diharapkan lebih berhati – hati lagi dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya terlebih lagi dalam menganalisis informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan karena kemungkinan nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah nilai yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, agar peneliti selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama, objek penelitian yang lebih luas serta bisa menambah variabel lainnya, agar mendapat hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan variabel yang sedang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali., Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang:
- Ghozali., Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP. Semarang
- Horne., Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. (Edisi 12). Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Martono., Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia. Yogyakarta
- Martono., Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia. Yogyakarta:
- Swastika. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). Vol 5 No 1. Oktober 2017. e-ISSN: 2337-9723. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
<http://prosding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/viewFile/295/276> Di akses 30 April 2018

Violita, 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). Vol 51, No. 1, Oktober 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*. <https://media.neliti.com/media/publications/189746-ID-pengaruh-struktur-modal-terhadap-profitita.pdf>. Di akses 27 April 2018.

